

Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (*Role Play*)

Manta Rosma (koresponden)

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan; mantarosma@gmail.com

Rosdiana Tiurlan Simaremare

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan; rosdiana_tiurlan@gmail.com

Kirana Patrolina Sihombing

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan; qranasihombing@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi teratur dengan teknik, waktu dan frekuensi penyikatan yang benar. Ceramah adalah salah satu acara menyampaikan informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Bermain peran atau *role playing* merupakan metode penyuluhan yang di dalam pelaksanaannya peneliti bermain peran dengan menggunakan media boneka tangan dan harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Yang Diberi Penyuluhan Antara Metode Ceramah Maupun Bermain Peran (*Role Play*). Lokasi penelitian ini adalah di SD N 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang dipilih dari kelas V. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar ceklist untuk mengamati tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menyajikan data proporsi dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah meningkat menjadi 93,75 % dengan kriteria baik, dibandingkan sebelumnya sebesar 56,25%, sedangkan dengan metode bermain peran (*Role Play*), diperoleh seluruh siswa (100 %) meningkat pengetahuannya. Kesimpulan penelitian ini adalah metode bermain peran (*Role Play*) lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dibandingkan dengan penyuluhan metode ceramah.

Kata kunci: penyuluhan; ceramah; bermain peran (*role play*); pengetahuan

PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Pasal 1 bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup hidup produktif secara sosial dan ekonomi⁽¹⁾. Masyarakat Indonesia masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum UU No. 23 Tahun 1992⁽²⁾. Pentingnya menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi yang bertujuan untuk menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, merangsang jaringan gingiva, melapisi permukaan gigi dengan fluor. Namun banyak masyarakat yang tidak melakukannya dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) dimana untuk prevalensi kesehatan gigi dan mulut nasional sebesar 60 % sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara untuk kesehatan gigi dan mulut prevalensinya sebesar 60 %. Adapun cara menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sumatera Utara sebesar 1,8 %. Masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu menyikat gigi yang belum benar. Menyikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore saja serta belum mencapai rata-rata atau masih dibawah rata-rata. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.⁽³⁾

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran yang paling penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan Tindakan⁽⁴⁾.

Pengetahuan anak tentang karies berhubungan dengan terjadinya penyakit karies gigi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut agar dapat mengendalikan tingginya karies gigi pada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan upaya preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan.

Anak-anak juga cenderung mengkonsumsi makanan yang kariogenik seperti coklat, permen dan makanan yang lengket lainnya, jika dikonsumsi berulang bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi anak. Dengan diberikannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia tersebut, anak-anak mengerti untuk menjaga kesehatan gigi agar tetap berfungsi dengan baik sampai usia tua. Anak-anak sebagai sasaran penyuluhan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Sehingga metode, pendekatan dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan penerima memahami materi pendidikan.⁽⁵⁾

Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi dan motivasi peserta didik agar dapat dengan cepat menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (*role play*)⁽⁶⁾. Survei awal peneliti melihat lokasi, populasi dan melihat jajanan yang ada di lokasi ditemukan jajanan yang manis dan lengket, jajanan cepat saji seperti gorengan dan lain-lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran terhadap pengetahuan menyikat gigi anak pada *siswa-siswi* kelas V SDN 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*⁽⁷⁾.

O1 – X – O2

O1 : Mengukur pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).

X : tindakan penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).

O2 : Mengukur pengetahuan siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang akan diteliti oleh peneliti⁽⁸⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas V SDN 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 32 orang karena keterbatasan jumlah responden.

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengurus surat ijin penelitian, melakukan pendekatan ke pihak sekolah. Sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang prosedur dan tahapan penelitian/kerja dan memberikan pengarahan kepada siswa. Peneliti juga mengurus etika penelitian ke komisi etik Poltekkes Kemenkes Medan, dengan tujuannya agar mengetahui status kelayakan suatu penelitian yang dilakukan. Berikutnya adalah memberikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (*role play*), lalu memberikan penyuluhan metode ceramah, dan memberikan penyuluhan metode bermain peran (*role play*). Terakhir adalah memberikan kuesioner kepada responden sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah dan bermain peran (*role play*).

Proses Pengolahan dan Analisa Data antara lain proses *Editing* (Memeriksa), Proses *Coding* (Pengkodean), dan Proses *Tabulating*.

HASIL

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 9 orang siswa (56,25 %) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 12 orang siswa (75 %) dengan kriteria baik, 4 orang siswa (25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah

| Kriteria | Penyuluhan dengan metode ceramah | | | |
|----------|----------------------------------|-------|---------|-----|
| | Sebelum | | Sesudah | |
| | (n) | (%) | (n) | (%) |
| Baik | 9 | 56,25 | 12 | 75 |
| Sedang | 7 | 43,75 | 4 | 25 |
| Buruk | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran (role play)

| Kriteria | Penyuluhan dengan metode bermain peran (<i>role play</i>) | | | |
|----------|-------------------------------------------------------------|------|---------|-----|
| | Sebelum | | Sesudah | |
| | (n) | (%) | (n) | (%) |
| Baik | 10 | 62,5 | 16 | 100 |
| Sedang | 6 | 37,5 | 0 | 0 |
| Buruk | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengetahuan siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (Role Play), diperoleh 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode bermain peran (Role Play), diperoleh 16 orang siswa (100 %) dengan kriteria baik, 0 orang siswa (0%) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan, penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*) lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini didasarkan karena siswa-siswi lebih menikmati dan ikut berperan dalam kegiatan sebagaimana disebutkan oleh Santrock bahwa bermain peran (*Role Play*) ialah salah satu kegiatan yang menyenangkan⁽⁹⁾. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari selisih tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum melakukan penyuluhan dengan metode ceramah lebih rendah dibandingkan selisih rata-rata di kelompok penyuluhan dengan metode bermain peran (*Role Play*).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut⁽¹⁰⁾. Dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukannya pendidikan atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (*role play*). Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik⁽¹¹⁾.

Metode penyuluhan dapat digunakan sebagai alat, strategi, dan motivasi peserta didik agar dapat dengan mudah menerima informasi. Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode ceramah dan metode bermain peran (*role play*). Metode ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pembelajaran oleh peserta didik. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran⁽¹²⁾. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa bermain peran merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar⁽¹²⁾.

Menurut Santrock, bermain peran merupakan intervensi yang dikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan sistematis dari metode bermain oleh seorang konselor untuk membawa peningkatan dalam kemampuan siswa sampai penampilan yang optimal di sekolah.⁽¹³⁾ *Role Playing* adalah salah satu cara belajar dalam proses belajar mengajar dengan mempertontonkan atau mengaktualisasikan aspek perilaku spesifik tertentu dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung

maupun melalui media tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan. *Role Playing* salah satu metode penyuluhan yang didalam pelaksanaannya, sasaran mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran, dapat lebih banyak meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan hanya diberi penyuluhan dengan metode Ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
2. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, Tentang Kesehatan, Penerbit Ariloka, Surabaya: 2000.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
4. Rosyana, Hermawan, Warastuti W., Kasinah, Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu, Jurnal Keperawatan; 2015
5. Hidayat, R., dkk., 2016, Kesehatan Gigi dan Mulut “Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?”, Yogyakarta: Andy Offset
6. Indrawati L, Larasati R, Purwaningsih E, Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), Vol 2(2); 2021
7. Arikunto, S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: EGC; 2006
8. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
9. W. Santrock John, psikologi pendidikan. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group; 2013.
10. Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan kelas V. Jurnal Media Kesehatan Gigi, Vol.17 No.1.
11. Trisnowati, T., Keperawatan, A., & Surakarta, I. H. (2017). Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS (Oral Hygiene). Jurnal Keperawatan GSH, 6(2), 1–7
12. Shilpa, P. & Swamy, P. (2015). A Study To Evaluate The Effectiveness Of Role Play On Knowledge Regarding Oral Hygiene Among Higher Primary School Children In Selected School At Tumkur. Journal Of Nursing And Health Science Vol 4, Issue 2 Ver. 1
13. Santrock, J. W. Perkembangan Remaja. 6th ed. Jakarta: Erlangga; 1995